

Perkembangan Tari Kuda Kepang sebagai Media Promosi Wisata Budaya di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu

Niken Novrianti¹, Eva Riyanti², Rasmida³, Syahril⁴
Institut Seni Indonesia Padangpanjang^{1,2,3,4}

*Email nikenovrianti697@gmail.com; eva26011971@gmail.com; rasmidararas@gmail.com; alexsix11@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-06-2026
Disetujui 29-06-2026
Diterbitkan 01-07-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the development of the Kuda Kepang Dance as a medium for cultural tourism promotion in Kepahiang Regency, Bengkulu Province. This research employs a qualitative method with a descriptive analysis approach. The results indicate that the Kuda Kepang dance was introduced to Kepahiang Regency in the 1930s through the Javanese transmigration program during the Dutch colonial era. Since 2023, the dance has undergone significant development led by choreographer Eigmil, who implemented creative reconstructions and innovations across movement elements, musical accompaniment, dancers, makeup, costumes, properties, floor patterns, and performance venues. Despite these modern modifications to suit contemporary entertainment and aesthetic demands, the Kuda Kepang dance preserves its core values and traditional roots. Furthermore, the dance effectively serves as a promotional tool for regional cultural tourism in collaboration with Kepahiang's natural tourism potential, while simultaneously fulfilling social, entertainment, cultural identity, and economic functions for the local community.

Keywords: Kuda Kepang Dance, Development, Cultural Tourism Promotion, Kepahiang Regency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tari Kuda Kepang sebagai media promosi wisata budaya di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Kuda Kepang di Kabupaten Kepahiang diperkenalkan sejak tahun 1930-an melalui program transmigrasi masyarakat Jawa pada masa kolonial Belanda. Sejak tahun 2023, tarian ini mengalami perkembangan yang signifikan oleh koreografer Eigmil, yang melakukan rekonstruksi dan pembaharuan kreatif pada elemen gerak, iringan musik, penari, tata rias, busana, properti, pola lantai, hingga tempat pentas. Meskipun mengalami modifikasi modern untuk menyesuaikan dengan kebutuhan hiburan dan estetika masa kini, tari Kuda Kepang tetap mempertahankan nilai dasar dan akar tradisinya. Selain itu, tarian ini berfungsi efektif sebagai media promosi pariwisata daerah yang berkolaborasi dengan potensi wisata alam Kepahiang, sekaligus menjalankan fungsi sosial, hiburan, identitas budaya, serta memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Tari Kuda Kepang, Perkembangan, Promosi Wisata Budaya, Kabupaten Kepahiang.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Novrianti, N., Riyanti, E. ., Rasmida, R., & Syahril, S. (2026). Perkembangan Tari Kuda Kepang sebagai Media Promosi Wisata Budaya di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 7068-7073. <https://doi.org/10.63822/ppyz2993>

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu memiliki potensi budaya yang beragam dan bernilai tinggi, salah satunya adalah tari Kuda Kepang. Tari ini merupakan salah satu pertunjukan tradisi yang lahir dan diwariskan dari kebudayaan masyarakat Jawa. Pada awalnya, tari Kuda Kepang ditarikan secara berkelompok oleh para penari laki-laki. Namun seiring perkembangan zaman, tarian ini juga dapat ditarikan oleh penari perempuan. Penampilan tarian biasanya dipimpin oleh seorang pawang atau yang disebut dengan Gambuh.

Pada masa lampau, tarian ini ditampilkan sebagai bagian dari ritual tertentu yang berkaitan dengan penghormatan kepada leluhur dan kepercayaan masyarakat setempat. Pada masa kini, tari Kuda Kepang juga

difungsikan sebagai hiburan dalam acara-acara penyambutan, event, hajatan, festival budaya, dan perayaan hari besar. Selain sebagai hiburan, tari Kuda Kepang menjadi bentuk ekspresi seni dan kebersamaan di mana kesenian ini dapat diterima dengan baik dan menjadi salah satu sarana penyatu antar suku di Kabupaten Kepahiang.

Pada tahun 2023, seorang koreografer bernama Eigmal mulai mengembangkan serta mengubah dan melakukan perbaikan terhadap tari Kuda Kepang, mulai dari aspek gerak tari, alat musik, penari, pola lantai, properti, rias, busana, hingga tempat pertunjukan. Sebagai media promosi wisata budaya, tari Kuda Kepang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tari Kuda Kepang yaitu pada gerak yang sudah dikembangkan dan musik yang dipadukan dengan unsur modern. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana perkembangan tari Kuda Kepang sebagai media promosi wisata budaya di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat analisis. Fitriatulaini (2022) dalam penelitiannya mengenai pengembangan tari tradisional Gandai fokus pada stimulasi motorik anak. Sementara itu, Noviana dkk. (2023, 2024) membahas proses pertunjukan dan fungsi tari Kuda Kepang Group Sido Mulyo Sejati di Kabupaten Sarolangun, yang menunjukkan kontinuitas pementasan dalam acara hajatan dan Suroan. Selain itu, Sakti dkk. (2025) membahas dinamika transisi tari dari klasik ke kontemporer yang relevan dengan aspek perkembangan kreativitas koreografi.

Sebagai landasan teori, penelitian ini menggunakan konsep perkembangan dari Soedarso (1991: 98), yang menyatakan bahwa perkembangan kesenian tradisional adalah proses penciptaan, pembaharuan, dan kreativitas yang memperkaya wujud pertunjukan tanpa meninggalkan nilai dasar tradisinya. Teori ini menjadi pisau pembedah untuk menganalisis modifikasi elemen estetis tari Kuda Kepang di Kepahiang agar tetap relevan dengan selera publik modern sekaligus efektif sebagai instrumen promosi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Pendekatan ini ditujukan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena di lapangan kemudian dianalisis sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui teknik observasi langsung di lapangan serta wawancara mendalam dengan informan kunci, di antaranya Nur Supriyanto, Markus Sumidi, koreografer Eigmil, serta pelaku seni setempat. Data sekunder diperoleh dari studi literatur melalui buku, jurnal ilmiah, dan dokumen laporan daerah yang relevan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan metodologi yang dikembangkan oleh Sugiyono (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Masuknya Tari Kuda Kepang di Kabupaten Kepahiang

Tradisi tari Kuda Kepang memiliki akar sejarah yang kuat dari pulau Jawa, yang berawal dari abad ke-10 hingga ke-15 pada masa kerajaan Majapahit sebagai bentuk visualisasi latihan perang prajurit. Kesenian ini bertransformasi menjadi seni hiburan populer di kalangan masyarakat Jawa. Masuknya kesenian Kuda Kepang ke Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, berkaitan erat dengan kebijakan transmigrasi penduduk dari Pulau Jawa oleh pemerintah kolonial Belanda pada sekitar tahun 1930-an untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja perkebunan. Masyarakat Jawa yang bermukim di Kepahiang senantiasa merawat dan membawa serta adat istiadat, bahasa, beserta kesenian tradisional mereka sebagai wujud identitas budaya di perantauan.

B. Bentuk Perkembangan Elemen Pertunjukan

Sejak tahun 2023, melalui gagasan kreatif koreografer Eigmil, tari Kuda Kepang di Kabupaten Kepahiang mengalami rekonstruksi bentuk penampilan tanpa menghilangkan esensi aslinya. Perubahan elemen estetis tersebut dirangkum dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Gerak Tari Kuda Kepang

Kondisi Awal (Klasik)	Bentuk Perkembangan / Pembaharuan
Gerak monoton, dilakukan secara berulang-ulang, dan berfokus pada kekuatan magis/ritual.	Gerakan lebih variatif, dinamis, memiliki struktur koreografi yang jelas, serta diakomodasi untuk estetika pertunjukan panggung.

Tabel 2. Perkembangan Penari Tari Kuda Kepang

Kondisi Awal (Klasik)	Bentuk Perkembangan / Pembaharuan
Hanya ditarikan oleh penari laki-laki secara homogen.	Melibatkan penari perempuan. Formasi berkembang menjadi 2 penari perempuan sebagai celeng, 4 penari laki-laki sebagai kuda, 1 kucingan, dan 1 barongan.

Tabel 3. Perkembangan Alat Musik Tari Kuda Kepang

Kondisi Awal (Klasik)	Bentuk Perkembangan / Pembaharuan
Alat musik perkusi tradisional Jawa yang sangat sederhana dan monoton.	Kolaborasi eksternal yang kaya: Gong, Gendang Bem, Gendang Tong, Gendang Jipong, Gendang Jiblon, Kenong, Sompret (suling bambu), dipadukan dengan aransemen musik modern.

Tabel 4. Perkembangan Tata Rias dan Busana

Kondisi Awal (Klasik)	Bentuk Perkembangan / Pembaharuan
Riasan natural sederhana; busana sehari-hari atau kain tradisional seadanya.	Riasan karakter yang tegas (ganteng/cantik/karakter magis). Busana panggung yang seragam, menggunakan perpaduan Jarik, Stagen, Sempur (selendang), Udeng (ikat kepala), dan ornamen hiasan yang mencolok.

Tabel 5. Perkembangan Properti, Pola Lantai, dan Tempat Pentas

Kondisi Awal (Klasik)	Bentuk Perkembangan / Pembaharuan
Hanya menggunakan anyaman kuda kepang standar; pola lantai melingkar lurus; dipentaskan di tanah lapang terbuka.	Properti bervariasi (kuda, pecut, topeng celeng, barongan, kucingan); pola lantai kompleks (pergeseran formasi, diagonal, zig-zag); dipentaskan di panggung formal maupun arena festival pariwisata.

A. Fungsi Tari Kuda Kepang di Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan analisis hasil penelitian, seni pertunjukan tari Kuda Kepang menjalankan beberapa fungsi utama bagi masyarakat Kabupaten Kepahiang, yaitu:

- Fungsi Hiburan:** Menjadi tontonan yang menarik minat massa dalam acara pernikahan, khitanan, perayaan desa, serta festival budaya daerah.
- Fungsi Sosial:** Mempererat tali silaturahmi dan gotong royong antar warga dari berbagai latar belakang suku selama proses persiapan pementasan.
- Fungsi Identitas Budaya:** Sebagai simbol penanda dan pelestari eksistensi budaya masyarakat keturunan Jawa di tengah keragaman demografi Bengkulu.
- Fungsi Promosi Wisata Budaya:** Menjadi daya tarik pariwisata yang diintegrasikan dengan destinasi alam unggulan Kepahiang seperti Kebun Teh Kabawetan, Air Terjun Pipa Belanda, dan Bukit Hitam.
- Fungsi Ekonomi:** Membuka peluang pendapatan bagi para pelaku seni, pengrajin properti, penata rias, serta pedagang kecil di sekitar lokasi festival.

KESIMPULAN

Tari Kuda Kepang merupakan warisan tradisi berharga masyarakat Jawa yang berkembang subur di Kabupaten Kepahiang sejak masa transmigrasi tahun 1930-an. Revitalisasi koreografi yang diinisiasi oleh koreografer Eigmil sejak tahun 2023 berhasil mentransformasikan tarian klasik ini menjadi pertunjukan

panggung yang dinamis, estetis, dan adaptif tanpa menanggalkan identitas ketradisiannya. Melalui inovasi pada gerak, musik iringan, tata rias busana, serta pola lantai, tari Kuda Kepang kini sukses difungsikan sebagai media promosi wisata budaya yang efektif untuk menunjang pariwisata daerah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

SARAN

Diharapkan kepada pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kepahiang untuk terus memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi ruang pementasan berkala bagi komunitas tari Kuda Kepang. Bagi para pelaku seni, disarankan agar terus konsisten berinovasi meningkatkan mutu koreografi pertunjukan dengan tetap menjaga kelestarian pakem-pakem nilai luhur yang terkandung di dalam kesenian tari Kuda Kepang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin Burhan, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Persada. Jakarta, Indonesia. PT Raja Grafindo
- Edi Sedyawati (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan
- Etta Mamang Sangadji & Sopiah (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis*. Yogyakarta. ANDI
- Fitriatulaini, 2022. *Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Paud It Iqro' Ipuh*
- Noviana E., Bahar M., Osmond D. (2024). *Proses Pertunjukan Dan Fungsi Tari Kuda Kepang Groub Sido Mulyo Sejati Di Desa Bukit Suban Kabupaten Sarolangun*. *Jurnal perabung seni*, vol 03, 2-3
- Noviana Ela, 2023. *Proses Pertunjukan Dan Fungsi Tari Kuda Kepang Groub Sido Sejati Di Desa Suban Kabupaten Sarolangun Universitas Jambi*
- Sakti M., Amelia L., & Fajar, 2025. *Dari Klasik Ke Kontemporer: Perkembangan Tari Sunda*. ISBI Bandung. *Prodi Seni Tari. Fakultas Seni Pertunjukan. Jurnal Seni Makalangan*, Vol 12
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. CV Alfabeta
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. CV Alfabeta
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta
- Sumandiyo Hadi (2012). *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sudarso Sp (1991). *Beberapa Catatan tentang Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Muhaimin. 2000. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dibia, I Wayan. 2006. *Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi: Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi & Kreativitas: Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Media Kendil
- Karmini, Ni Nyoman. 2020. *Teori dan Pengkajian Sastra*. Denpasar: Pustaka Larasan.